

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia masih banyak yang menilai bahwa kepatuhan pajak masyarakat di Indonesia belum terlalu baik terutama dalam hal penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT). Masyarakat mengeluh kesulitan dalam membayar kewajiban perpajakan, salah satunya seperti mengantri dan membutuhkan proses yang lama ketika menyampaikan SPT di Kantor Pelayan Pajak. Untuk mengatasi kesulitan masyarakat (dalam membayar kewajiban perpajakan seperti mengantri dan membutuhkan proses yang lama) ketika menyampaikan SPT di Kantor Pelayan Pajak, maka pemerintah memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya melalui aplikasi *e-filing*.

*E-filing* merupakan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time untuk memudahkan masyarakat menyampaikan SPT sehingga lebih efisien. *e-filing* diatur dalam Keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 (BN No. 7069 hal. 4B) tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik.

Dengan adanya aplikasi *e-filing* yang kegunaannya untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan penyampaian SPT, Ditjen Pajak (DJP) mengalami penghematan biaya beban administrasi yang besar dalam melakukan penerimaan, pengolahan dan pengarsipan SPT di sepanjang tahun. Tentunya *e-filing* sangat efektif dan efisien, karena masyarakat tidak perlu mengantri di Kantor Pelayanan Pajak dan prosesnya tidak lama. Proses akses layanan *e-filing*, dapat dilakukan melalui dua cara yaitu melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) dan melalui website Ditjen Pajak [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Meskipun aplikasi *e-filing* memiliki banyak manfaat, tetapi masih banyak wajib pajak yang belum memanfaatkan fasilitas ini. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan kemampuan mereka dalam pengoperasian *e-Filing* masih sedikit, selain itu sosialisasi tentang *e-Filing* belum maksimal dan dilaksanakan terus-menerus (Faidin, 2015).

Minat penggunaan sistem informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Minat ini dapat diukur dengan salah satu pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Menurut Venkatesh, et al. (2013), UTAUT mencakup tiga konstruk yang mempengaruhi niat pemakai yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*) dan pengaruh sosial (*social influence*).

Ekspektasi usaha dapat menjelaskan tingkat kemudahan wajib pajak dengan menggunakan *e-Filing* dapat mengurangi upaya tenaga dan waktu individu dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Kemudahan dalam penggunaan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem tersebut mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Ekspektasi usaha dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu mempercayai bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 2012:9). Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana ekspektasi usaha menggunakan (*Perceived Ease Of Use*) mempengaruhi sikap (*Attitude*) individu terhadap minat menggunakan teknologi informasi, yang nantinya akan menentukan apakah individu berminat untuk menggunakan teknologi informasi.

Ekspektasi kinerja menjelaskan tingkat dimana seorang wajib pajak terdoktrin bahwa dengan menggunakan *e-Filing* akan membantu meningkatkan kinerjanya dalam pelaporan perpajakan. Dalam kaitannya dengan sistem *e-Filing*, ekspektasi kinerja penggunaan *e-Filing* dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem *e-Filing* bermanfaat atau membantu dalam pekerjaannya. Jika wajib pajak beranggapan bahwa dengan menggunakan *e-Filing* akan memberikan manfaat bagi dirinya maka mereka akan menggunakan *e-Filing*. Hal tersebut sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana ekspektasi kinerja mempengaruhi sikap (*Attitude*) individu terhadap minat menggunakan teknologi informasi, yang nantinya akan menentukan apakah individu berniat untuk menggunakan teknologi informasi. Minat untuk menggunakan teknologi informasi akan menentukan apakah individu akan menggunakan teknologi informasi.

Pengaruh sosial menjelaskan tingkat kepercayaan wajib pajak bahwa orang lain meyakinkan dirinya untuk menggunakan *e-Filing*. Adanya dorongan dari lingkungan sekitar dan orang terdekat akan meningkatkan minat seseorang untuk menggunakan sistem baru. Pengaruh sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Handayani, 2016). Menurut Wulandari (2020) mengidentifikasi faktor sosial sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa adanya pengaruh lingkungan untuk menggunakan sistem. Hal ini berarti Wajib Pajak mau menggunakan *e-filing* karena pengaruh dari teman, rekan kerja maupun saudara, dan hal tersebut akan mempengaruhi kemudahan Wajib Pajak dalam menggunakan *efiling*. Hal tersebut sesuai dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dimana individu akan berkemudahan menggunakan *e-filing* apabila adanya pengaruh dari luar, yaitu pengaruh sosial dari teman maupun dari keluarga. Apabila individu terpengaruh dari lingkungan untuk menggunakan suatu sistem, maka hal itu juga akan mempengaruhi kemudahan individu dalam menggunakan *e-filing*.

Kabupaten Rokan Hulu dibagi kedalam 16 daerah Kecamatan yaitu Bangun Purba, Bonai Darussalam, Kabun, Kepenuhan, Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Rokan IV Koto, Tambusai, Tambusai Utara, Tandun, Ujungbatu, Pagaran Tapah Darussalam dan Pendalian IV Koto. Jumlah penduduk 346.848 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 47,98 jiwa/km.

Kecamatan Rambah dan Ujung Batu merupakan salah satu pusat perekonomian dan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemilik hotel untuk bersaing dalam bisnis jasa. Kecamatan Rambah dan Ujung Batu juga merupakan salah satu bagian dari kabupaten Rokan Hulu yang memiliki potensi pendapatan asli daerah yang cukup besar dari sektor pariwisata namun kontribusinya masih belum maksimal. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu saat ini tengah berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah salah satunya melalui pajak daerah. Adapun data jumlah hotel dan penginapan di Kecamatan Rambah dan Ujung batu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1.**

**Data Jumlah Hotel dan Penginapan di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu**

No	Nama Hotel dan Penginapan	Alamat
1.	Hotel Sapadia	Jln. Tuanku Tambusai
2.	Hotel/Penginapan Andisma Motor	Jln. Tuanku Tambusai
3.	Hotel/Penginapan Bahagia	Jln. Riau
4.	Hotel Garuda	Jln. Garuda
5.	Hotel Gelora Bakti Wisma	Jln. Persatuan
6.	Hotel/Penginapan Kurnia	Jln. Tuanku Tambusai
7.	Hotel/Penginapan Pasir Indah	Jln. Diponegoro
8.	Hotel/Penginapan Putri Bungsu	Jln. Hangtuah
9.	Hotel/Penginapan Rokan Permai	Jln. Diponegoro
10.	Hotel/Penginapan Wisma 63	Jln. Lingkar Pasir Pengaraian
11.	Netra Hotel	Jln. Ngaso Ujung Batu
12.	Hotel/Penginapan Armina	Ujung Batu
13.	Hotel Muzdhalifah	Ujung Batu
14.	Queen Zahwa Hotel	Ujung Batu
15.	Abadi Wisma	Ujung Batu
16.	Sinar Baru Wisma	Ujung Batu

Sumber : BAPENDA Kabupaten Rokan Hulu, 2020

Penelitian mengenai penggunaan *e-filing* telah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, Hardika (2018) meneliti pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap perilaku wajib pajak menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif signifikan pada minat penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti minat perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* dengan mengangkat judul “**Pengaruh Ekspektasi Usaha, Ekspektasi Kinerja dan faktor Sosial terhadap Minat Perilaku Wajib Pajak Badan Menggunakan *E-Filling* (Studi Kasus pada Wajib Pajak Hotel dan Penginapan di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan dalam menggunakan *e-filling*?
2. Apakah ekspektasi kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan dalam menggunakan *e-filling*?
3. Apakah faktor sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan dalam menggunakan *e-filling*?

4. Apakah ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan dalam menggunakan *e-filing*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh ekspektasi usaha secara parsial terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filing*.
2. Mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja secara parsial terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filing*.
3. Mengetahui pengaruh faktor sosial secara parsial terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filing*.
4. Mengetahui pengaruh ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara simultan terhadap minat perilaku wajib pajak badan dalam menggunakan *e-filing*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara simultan terhadap minat perilaku wajib pajak badan dalam menggunakan *e-filing*.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:

## 1. Bagi Kantor Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara simultan terhadap minat perilaku wajib pajak badan dalam menggunakan *e-filing*.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh moralitas individu dan kompensasi perusahaan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Salah satu upaya penulis untuk memfokuskan penulisan agar tidak melebar dari hasil yang diharapkan maka penulis melakukan pembatasan. Penelitian ini fokus pada permasalahan pengaruh ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filing* dengan melakukan eksperimen pada Wajib Pajak Hotel dan Penginapan di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu tahun 2021.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Deni Hardika (2018) dengan judul ” pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap perilaku wajib pajak menggunakan *e-filing*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif signifikan pada minat penggunaan *e-Filing*.

Perbedaan penelitian Hardika (2018) dengan penelitian ini terletak pada Populasi dan tempat penelitian yang digunakan, penelitian Hardika (2018) yang dijadikan populasi dalam penelitiannya adalah wajib pajak orang pribadi dan



mengambil tempat penelitian di Denpasar. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Wajib Pajak Hotel dan Penginapan dengan tempat penelitian di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yakni :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan fakta dan kasus yang sedang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

### **BAB V : PENUTUP**

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Defenisi Pajak**

Undang-Undang Pajak penghasilan terbaru diatur melalui Undang-Undang (UU) Perpajakan No.36 Tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut diatur pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan. Undang-Undang ini juga mengatur subjek pajak, objek pajak serta cara menghitung dan melunasi pajak yang terutang. Selain itu juga memberikan fasilitas kemudahan dan keringanan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) ini menganut asas materil, artinya penentuan pajak yang terutang tidak tergantung kepada Surat Ketetapan Pajak (SKP).

Sebagaimana pendapat Hidayat & Purwana (2017:73) Pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima dalam tahun pajak. Adapun yang menjadi subjek dari Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

- a. Orang pribadi
- b. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan yang berhak
- c. Badan seperti PT, Firma, CV, Perseroan, BUMN, BUMD dngan nama dan bentuk apapun
- d. Badan Usaha tetap

Mardiasmo (2011:5), Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Wajib Pajak Orang Pribadi adalah setiap orang yang mempunyai penghasilan neto dalam satu tahun pajak di atas Penghasilan Tidak Kena pajak (PTKP). Untuk mendaftarkan diri Wajib Pajak orang pribadi datang langsung pada Kantor Pelayanan Pajak dengan mengisi formulir dan melampirkan persyaratan administrasi.

Menurut Pasal 2 ayat 2 UU No 36 Tahun 2008, Subjek pajak penghasilan dibagi menjadi 2 yaitu Subjek Pajak dalam negeri dan Subjek Pajak luar negeri. Subjek pajak dalam negeri diatur dalam UU Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (3) tentang subjek pajak dalam negeri adalah:

- a. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai keinginan untuk bertempat tinggal di Indonesia.
- b. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria:
  1. Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undang;
  2. Pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
  3. Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dan pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.

Menurut Mardiasmo (2011:5), pajak dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Menurut Golongannya
  - a) Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Penghasilan.
  - b) Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.
2. Menurut Sifatnya
  - a) Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan.
  - b) Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.
3. Menurut Lembaga Pemungutannya
  - a) Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Bea Materai.
  - b) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak Daerah terdiri dari: 1) Pajak Propinsi, contoh: Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, 2) Pajak Kabupaten/Kota, contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan.

## **2.2. Pengertian *E-Filing***

*E-Filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau *Application Service Provider (ASP)*. *E-Filing* dijelaskan oleh Pandiangan (2011:9) sebagai suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan memanfaatkan internet, sehingga Wajib Pajak tidak perlu mencetak semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.

Menurut Pandiangan (2011:9) *e-filing* ini sengaja dibuat agar tidak ada persinggungan Wajib Pajak dengan aparat pajak dan kontrol Wajib Pajak bisa tinggi karena merekam sendiri SPT nya. *E-Filing* bertujuan untuk mencapai transparansi dan bisa menghilangkan praktek-praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Dengan diterapkannya sistem *e-filing* diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat Wajib Pajak dalam penyampaian SPT karena Wajib Pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak untuk pengiriman data SPT, dengan kemudahan dan lebih sederhananya proses dalam administrasi perpajakan diharapkan terjadi peningkatan dalam kepatuhan Wajib Pajak. *E-Filing* juga dirasakan manfaatnya oleh Kantor Pajak yaitu lebih cepatnya penerimaan laporan SPT dan lebih mudahnya kegiatan administrasi, pendataan, distribusi dan pengarsipan laporan SPT.

Berikut ini proses untuk melakukan *e-filing* dan tata cara penyampaian SPT Tahunan secara *e-filing*:

1. Mengajukan permohonan Eletronik Filling Identification Number (EFIN) secara tertulis. EFIN merupakan nomor identitas Wajib Pajak bagi pengguna *e-filing*. Pengajuan permohonan EFIN hanya dapat dilakukan DJP atau KPP terdekat.
2. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak *e-filing* paling lambat 30 hari setelah diterbitkannya EFIN. Setelah mendaftar diri, Wajib Pajak akan memperoleh username dan password, tautan aktivitas akun *e-filing* melalui *e-mail* yang telah didaftarkan oleh Wajib Pajak dan digital *certificate* yang berfungsi sebagai pengaman data Wajib Pajak dalam setiap proses *e-filing* .
3. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi melalui situs DJP dengan cara:
  - a) Mengisi e-SPT pada aplikasi *e-filing* di situs DJP. E-SPT adalah Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam bentuk formulir elektronik (Compact Disk) yang merupakan pengganti lembar manual SPT.
  - b) Meminta kode verifikasi untuk pengiriman e-SPT, yang akan dikirimkan melalui email atau SMS.
  - c) Mengirim SPT secara online dengan mengisi kode verifikasi.
  - d) Notifikasi status e-SPT akan diberikan kepada Wajib Pajak melalui email. Bukti Penerimaan e-SPT terdiri dari NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), tanggal transaksi, jam transaksi, Nomor Transaksi Penyampaian

SPT (NTPS), Nomor Transaksi Pengiriman ASP (NTPA), nama Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

4. Sistem *E-Filling* melalui website Direktorat Jenderal pajak dapat digunakan untuk:
  - a) Melayani penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi formulir 1770S. SPT ini digunakan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang sumber penghasilannya diperoleh dari satu atau lebih pemberi kerja dan memiliki penghasilan lainnya yang bukan dari kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas.
  - b) Melayani penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770SS. SPT ini digunakan bagi orang pribadi yang sumber penghasilannya dari satu pemberi kerja (sebagai Karyawan) dan jumlah penghasilan brutonya tidak melebihi Rp.60.000.000 (enam puluh juta rupiah) setahun serta tidak terdapat penghasilan lainnya kecuali penghasilan dari bunga bank dan bunga koperasi.

### **2.3. Pengertian Ekpektasi Usaha**

Ekspektasi usaha menurut Hartono (2012:2) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi tenaga dan waktu individu dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Roger dan Shoemaker (2013:1), ekspektasi usaha adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Menurut Venkatesh et.al (2012:6), ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Menurut Goodwin dan Silver (2013:8)

intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa teknologi informasi tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakai.

Menurut Jogiyanto (2012:11) ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Jika suatu sistem mudah digunakan maka usaha yang dilakukan tidak terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit untuk digunakan, maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Menurut Devis (2012:10) ekspektasi usaha merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha akan mengurangi baik waktu maupun tenaga seseorang di dalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa teknologi informasi.



### 2.3.1. Indikator Ekpektasi Usaha

Menurut Istiani (2013:8) ekspektasi usaha dalam menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh beberapa indikator:

#### 1. Pengalaman pengguna

Bagaimana pengalaman yang pernah dirasakan oleh pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sejenis apakah berfokus pada teknologi itu sendiri atau tidak.

#### 2. Reputasi teknologi

Seberapa besar reputasi yang didengar oleh pengguna agar mendorong keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut.

#### 3. Mekanisme pendukung yang handal

Mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan merasa yakin bahwa terdapat mekanisme pendukung yang handal jika terjadi kesulitan dalam menggunakan teknologi maka mendorong ekspektasi usaha ke arah yang lebih positif.

Venkatesh et al (2012:10) memberikan beberapa indikator ekspektasi usaha dalam penggunaan *e-filling* yaitu sebagai berikut:

1. Sistem *e-filling* mudah digunaka bagi wajib pajak
2. Pengoperasian *e-filling* jelas dan mudah dipahami
3. Sistem *e-filling* menjadikan wajib pajak ahli dalam menggunakan *e-filling*
4. *Tampilan e-filling* mudah dibaca
5. *e-filling bersifat fleksibel* digunakan

Menurut Handayani (2016:12), indikator ekspektasi usaha adalah:

1. Mudah dipelajari

*e-filling* mudah digunakan walaupun bagi orang yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang cara penggunaannya.

2. Mudah mengerjakan apa yang diinginkan pengguna.

*e-filling* dapat mempermudah penggunaan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Menambah keterampilan pengguna.

*e-filling* dapat meningkatkan keterampilan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Mudah dioperasikan.

*e-filling* mudah dioperasikan oleh siapapun.

#### **2.4. Pengertian Ekpektasi Kinerja**

Ekspektasi kinerja menurut Venkatesh et.al (2011:12) adalah sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat *e-filling* bagi pemakainya yang berkaitan dengan minat menggunakan. Davis (2012:10) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja dari penggunaan *e-filling* dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Handayani (2016:9) bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem *e-filling*. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa para wajib pajak percaya dengan memanfaatkan sistem *e-filling* maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Menurut Jogiyanto (2012:6) ekspektasi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan keuntungan kinerja di pekerjaannya. Menurut Thompson et al (2012:13), ekpektasi kinerja sistem teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kebermanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson et al (2012:13) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan sistem teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan suatu teknologi informasi dalam hal ini adalah *e-filling* akan sangat berguna dan dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja.

#### **2.4.1. Indikator Ekpektasi Kinerja**

Menurut Jogiyanto (2012:7) indikator dari ekspektasi kinerja adalah:

1. Kegunaan meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat dan dapat menambah produktivitas.
2. Efektivitas meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu dapat mempertinggi efektivitas serta dapat mengembangkan kinerja pekerjaan

Indikator ekspektasi kinerja menurut Venkatesh et.al (2012:12), terdiri dari

7 yaitu:

1. *e-filling* dapat meningkatkan kinerja pemakai dalam mempersiapkan SPT.
2. *e-filling* memudahkan dalam menghitung SPT.
3. *e-filling* mampu meningkatkan produktifitas kerja dalam menyampaikan SPT.
4. *e-filling* dapat mengurangi kesalahan dalam menyampaikan SPT.
5. *e-filling* mampu meningkatkan efektifitas dalam menyampaikan SPT.
6. *e-filling* memungkinkan untuk melakukan penghitungan SPT lebih praktis dan efisien.
7. *e-filling* pajak memberikan kenyamanan.

## **2.5 Pengertian Faktor Sosial**

Faktor sosial merupakan internalisasi individu dari kelompok budaya subjektif dan kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu. Lingkungan atau faktor sosial sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu yang tinggal di dalamnya. Faktor sosial dapat berupa lingkungan kerja dan pergaulan. Menurut Venkatesh et.al (2012:17) mengartikan faktor sosial sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain memiliki pengaruh untuk meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru. Jika semakin besar pengaruh yang diberikan orang-orang di sekitar calon pengguna sistem informasi untuk memanfaatkan sistem informasi maka semakin besar minat calon pengguna tersebut dalam menggunakan sistem informasi.

Menurut Handayani (2016:10) mengemukakan bahwa faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. dalam suatu lingkungan organisasi, faktor sosial akan menentukan keberhasilan pemanfaatan sistem informasi. Menurut Triandis (2014:5) perilaku akan dipengaruhi oleh aturan sosial yang bergantung pada pesan yang diterima dari yang lain dan mempengaruhi apa yang seseorang pikir mereka akan melakukan. Faktor sosial merupakan internalisasi individu dari kelompok budaya subjektif dan kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu.

Menurut Jogiyanto (2012:12), pengaruh sosial merupakan sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhi menggunakan sistem baru. Peran dari pengaruh sosial dalam keputusan penerimaan teknologi adalah kompleks dan merupakan subyek yang mempunyai cakupan luas terhadap keterlibatan organisasi. Menurut Venkatesh *et al* (2012:13) pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam tiga cara yaitu kepatuhan, internalisasi dan identifikasi. Internalisasi dan identifikasi berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan menyebabkan seseorang bereaksi pada kualitas status sosial yang diciptakan.

Dari beberapa definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengaruh yang diberikan sebuah lingkungan terhadap calon pengguna teknologi informasi untuk menggunakan suatu teknologi informasi yang baru maka semakin besar minat yang timbul dari personal calon pengguna

tersebut dalam menggunakan teknologi informasi tersebut karena pengaruh yang kuat dari lingkungan sekitarnya.

### **2.5.1. Indikator Faktor Sosial**

Menurut Thomson et. Al (2012:10), indikator yang digunakan untuk mengukur dari segi faktor sosial alasan seseorang menggunakan teknologi informasi adalah:

#### **1. Rekan kerja**

Dilihat dari:

- a. Saran dari rekan kerja untuk menggunakan sistem *e-filling* dalam membayar pajak.
- b. Sumber informasi penggunaan *e-filling* dari rekan kerja yang memiliki usaha sama.

#### **2. Pengaruh keluarga**

Dilihat dari:

- a. Saran memanfaatkan sistem *e-filling* dalam membayar pajak.
- b. Belajar menggunakan *e-filling* dari kerabat.

Widiyatmoko (2011:11) menemukan bahwa indikator faktor sosial adalah:

#### **1. Pengaruh sekitar**

Orang disekitar baik itu rekan kerja, atasan ataupun keluarga yang menggunakan sistem *e-filling* dalam membayar pajak.

#### **2. Status**

Menggunakan sistem *e-filling* dalam membayar pajak diharapkan dapat meningkatkan status sosial pengguna.

## 2.6. Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (2012:62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campurancampuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Sukardi (2011:83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

Suryobroto (2013:7) juga menyatakan “minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Menurut Suyanto (2011:101) juga mendefinisikan “minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Muhibbin (2012:27) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan *terminology* aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari diri seseorang.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan.

### **2.6.1. Indikator Minat Perilaku Wajib Pajak**

Indikator minat menurut Walgito (2014:12) terdiri dari tiga indikator. Indikator inilah yang peneliti pakai dalam penelitian minat menggunakan, dari ketiga indikator tersebut yaitu:

1. Selalu mencoba menggunakan *e-filling* untuk melaporkan pajak.
2. Keinginan untuk selalu mencoba *e-filling* setiap kali melaporkan pajak.
3. Berencana menggunakan di masa depan *e-filling*.
4. Berkehendak melanjutkan menggunakan *e-filling* dimasa depan.
5. Mengharapkn dan terus berlanjut menggunakan *e-filling* dimasa depan.

Menurut Sukardi (2011:83), yang menjadi indikator minat beli seorang calon konsumen adalah sebagai berikut:

1. Perhatian (*Attention*) yaitu perhatian calon wajib pajak terhadap sistem *e-filling* yang ditawarkan
2. Ketertarikan (*Interest*) yaitu ketertarikan calon wajib pajak terhadap sistem *e-filling* yang ditawarkan.
3. Keinginan (*Desire*) yaitu keinginan calon wajib pajak untuk menggunakan sistem *e-filling* yang ditawarkan oleh produsen.
4. Tindakan (*Action*), yaitu calon wajib pajak melakukan pembayaran pajak menggunakan sistem *e-filling* yang ditawarkan.



## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

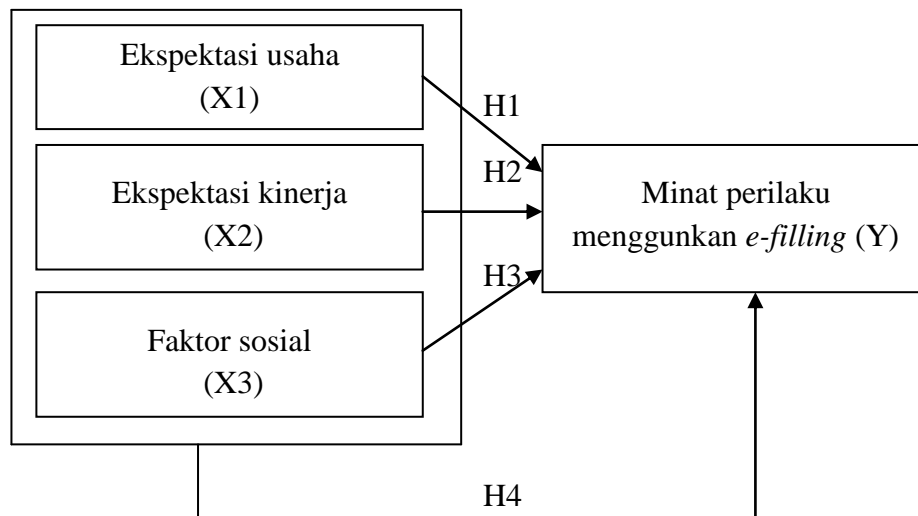
**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Hardika (2018)	Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat perilaku wajib pajak menggunakan <i>e-filing</i>	1. Variabel bebas terdiri dari : a. ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial 2. Variabel terikat adalah minat	Regrsi linier berganda	Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif signifikan pada minat penggunaan <i>e-Filing</i> .
Sugihanti (2011)	faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan <i>e-filing</i> (studi empiris pada wajib pajak badan kota Semarang).	1. Variabel bebas terdiri dari : a. ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kesukarelaan, kompleksitas, pengalaman dan kerahasiaan, kecepatan. 2. Variabel terikat adalah minat	Regrsi linier berganda	variabel yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan <i>e-filing</i> adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kesukarelaan, sedangkan yang tidak mempengaruhi adalah kompleksitas, pengalaman dan kerahasiaan, kecepatan.
Dewi (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan	1. Variabel bebas terdiri dari : ekspektasi	Regrsi linier berganda	Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial

	perilaku penggunaan sistem <i>e-filing</i> di Kota Denpasar dengan model UTAUT.	kinerja, ekpektasi usaha, sosial, kondisi yang memfasilitasi 2. Variabel terikat adalah minat		berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>e-filing</i> , kondisi yang memfasilitasi dan minat menggunakan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem <i>e-filing</i> .
--	---	---	--	---

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga ekspektasi usaha secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.
- H<sub>2</sub> : Diduga ekspektasi kinerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.
- H<sub>3</sub> : Diduga faktor sosial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.
- H<sub>4</sub> : Diduga ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah hotel dan penginapan di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu. Adapun data nama penginapan dan hotel di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu yaitu:

**Tabel 3.1.**

**Data Jumlah Hotel dan Penginapan di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu**

No	Nama Hotel dan Penginapan	Alamat
1.	Hotel Sapadia	Jln. Tuanku Tambusai
2.	Hotel/Penginapan Andisma Motor	Jln. Tuanku Tambusai
3.	Hotel/Penginapan Bahagia	Jln. Riau
4.	Hotel Garuda	Jln. Garuda
5.	Hotel Gelora Bakti Wisma	Jln. Persatuan
6.	Hotel/Penginapan Kurnia	Jln. Tuanku Tambusai
7.	Hotel/Penginapan Pasir Indah	Jln. Diponegoro
8.	Hotel/Penginapan Putri Bungsu	Jln. Hangtuh
9.	Hotel/Penginapan Rokan Permai	Jln. Diponegoro
10.	Hotel/Penginapan Wisma 63	Jln. Lingkar Pasir Pengaraian
11.	Netra Hotel	Jln. Ngaso Ujung Batu
12.	Hotel/Penginapan Armina	Ujung Batu
13.	Hotel Muzdhalifah	Ujung Batu
14.	Queen Zahwa Hotel	Ujung Batu
15.	Abadi Wisma	Ujung Batu
16.	Sinar Baru Wisma	Ujung Batu

Sumber : BAPENDA Kabupaten Rokan Hulu, 2020

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2012:36), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabel dapat diidentifikasi, serta hubungannya dapat diukur. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas yaitu kompensasi dan moralitas individu mempengaruhi variabel terikat kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **3.3. Populasi dan sampel**

Sugiyono (2012:115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu: wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah seluruh pemilik penginapan dan hotel di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu yang berjumlah 16 penginapan dan hotel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode sampling jenuh (sensus), dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2012:26). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum.

Dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 16 penginapan dan hotel.

#### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik penginapan dan hotel di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu yang terpilih menjadi sampel penelitian.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pemilik penginapan dan hotel di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner disebar secara langsung pada responden, responden diharapkan mengembalikan kuesioner ini kepada peneliti dalam waktu yang ditentukan dan dijemput langsung ke pemilik penginapan dan hotel di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu sesuai dengan kesepakatan pengembalian.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Berikut uraian masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Identifikasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Ekspektasi usaha (X1)	Venkatesh, et.al (2012) a. Sistem e-filing mudah digunakan b. Pengoperasian sistem <i>e-filing</i> pajak jelas dan mudah dipahami c. sistem <i>e-filing</i> pajak menjadikan wajib pajak ahli dalam penggunaan <i>e-filing</i> pajak d. Tampilan <i>e-filing</i> mudah dibaca e. <i>e-filing fleksibel</i> untuk digunakan
2.	Ekspektasi kinerja (X2)	a. <i>e-filing</i> dapat meningkatkan kinerja pemakai dalam mempersiapkan SPT 2. <i>e-filing</i> memudahkan dalam menghitung SPT 3. <i>e-filing</i> mampu meningkatkan produktifitas kerja dalam menyampaikan SPT 4. <i>e-filing</i> dapat mengurangi kesalahan dalam menyampaikan SPT 5. <i>e-filing</i> mampu meningkatkan efektifitas dalam menyampaikan SPT 6. <i>e-filing</i> memungkinkan untuk melakukan penghitungan SPT lebih praktis dan efisien 7. <i>e-filing</i> pajak memberikan kenyamanan
3.	Faktor sosial (X3)	a. Rekan kerja b. Keluarga
4.	Minat (Y)	a. Mencoba menggunakan e-filing untuk melaporkan pajak, karena e-filing memiliki fitur yang membantu pemakai b. Menggunakan e-filing setiap kali melaporkan pajak c. Berencana untuk menggunakan e-filing di masa depan d. Keringinan melanjutkan menggunakan e-filing di masa depan e. harapan menggunakan <i>e-filing</i> akan terus berlanjut di masa datang.

Berdasarkan indikator di atas, masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, akan diuraikan dalam bentuk pernyataan (kuesioner). Setiap pertanyaan akan diberi nilai dengan menggunakan sistem skor untuk menentukan bobot penelitian. Bobot penelitian didasarkan pada model yang sudah umum digunakan, yaitu skala *Likert*. Hal ini dikarenakan teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summated Rating Method : Likert Scale*, Skala Likert merupakan suatu pengukuran data dengan skala ordinal. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang ingin diukur. Skor setiap pernyataan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner**

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2011:87).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisa atas hasil pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisa dibagi menjadi lima (5) tahap yaitu:



### 3.7.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2012:54).

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat “minat perilaku wajib pajak”
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X=0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X<sub>1</sub> = Ekspektasi usaha
- X<sub>2</sub> = Ekspektasi kinerja
- X<sub>3</sub> = Faktor sosial
- e = Error

### 3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (minat perilaku wajib pajak). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2012:83).

### **3.7.4 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2012:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal ( $45^\circ$ ), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012:112).

#### **b. Uji Multikolinearitas.**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan faktor variasi inflansi (VIF)  $< 10$ , maka model tersebut menunjukkan tidak ada multikolonieritas.

### c. Uji Heteroskedasitas.

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji-t

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan  $\alpha$  pada taraf nyata 95% dan  $\alpha = 0,05$ .

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu:

Ho diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

$H_a$  : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)  
artinya ada pengaruh yang signifikan ekspektasi usaha, ekspektasi

kinerja dan faktor sosial secara parsial terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.

Ho : diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig \geq$  Level signifikan (5%) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara parsial terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.

#### **b. Uji-F**

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu :

Ho diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

Ha diterima jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H<sub>a</sub>Diterima : Apabila F hitung  $>$  F tabel, artinya variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.

H<sub>o</sub>Diterima : Apabila F hitung  $<$  F tabel, artinya variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja dan faktor sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak badan menggunakan *e-filling*.

### 3.8 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rencana Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021
Pengajuan Judul penelitian						
Pembuatan Proposal						
Revisi Proposal						
Seminar Proposal						
Pengumpulan Data						
Analisis Data Penelitian						
Penyelesaian Skripsi						
Ujian Skripsi/Kompre						